

PENGUATAN MANAJEMEN INVESTASI KELOMPOK MASYARAKAT PEMBUDIDAYA IKAN NILA KELURAHAN DEGAYU KOTA PEKALONGAN

**Linayati Linayati¹, Tri Yusufi Mardiana², Wijianto Wijianto³, Ashari Fahrurrozi⁴,
Muhammad Zulkham Yahya⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan, Universitas Pekalongan

E-mail: pattyana95ina@yahoo.co.id

Disubmit : 19/07/22 | Diterima : 10/01/23 | Diterbitkan : 31/07/23

ABSTRACT

Indonesia as a country that has abundant natural resources, especially waters, causes the fishery sector to become one of the sectors with great potential for development. One of the efforts to improve the human resources of coastal communities is to form institutions at the farmer level, but there is a lack of insight and knowledge about the function of farmer institutions as a forum for the organization. The purpose of this community service is to increase and increase knowledge for the community about the importance of institutions in managing businesses in the fisheries sector, especially in investing. The method used by explaining directly or presenting to community groups who attended the counseling with participants was the MAPAN group from Degayu Village, Pekalongan City with 25 members. The result was that 80% of participants were able to capture knowledge about the importance of institutions for developing fishery businesses after being given counseling and the community was able to compile data on investment in institutions that were formed after receiving counseling. Improvement is based on the value of the questionnaire that shows the addition of knowledge about investment in business activities.

Keywords: Organization, Investment, Society

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya perairan menyebabkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor dengan potensi pembangunan yang besar. Salah satu upaya peningkatan SDM masyarakat pesisir adalah dengan membentuk kelembagaan di tingkat petani, namun kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah dan menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya lembaga dalam mengelola usaha di bidang perikanan khususnya dalam berinvestasi. Metode yang digunakan dengan menjelaskan secara langsung atau mempresentasikan kepada kelompok masyarakat yang mengikuti penyuluhan dengan peserta adalah kelompok MAPAN dari Desa Degayu, Kota Pekalongan dengan 25 anggota. Hasilnya adalah 80% peserta mampu menangkap pengetahuan tentang pentingnya lembaga untuk mengembangkan usaha perikanan setelah diberikan penyuluhan dan masyarakat mampu menyusun data investasi di lembaga yang terbentuk setelah mendapat penyuluhan. Perbaikan didasarkan pada nilai kuesioner yang menunjukkan penambahan pengetahuan tentang investasi dalam kegiatan bisnis.

Kata kunci: Organisasi, Investasi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim dengan sumber daya alam yang melimpah terutama perairan baik darat maupun laut. Hal ini menyebabkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor yang sangat potensial dalam pembangunan. Upaya pelaksanaan

pembangunan terutama di daerah pesisir pantai berkaitan dengan pembangunan potensi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, terutama dengan sistem tambak. Kota pekalongan yang terletak di pesisir pantai menjadi salah satu wilayah potensial di bidang perikanan. Degayu merupakan salah

satu kelurahan yang terletak di kecamatan pekalongan utara. Masyarakat di kelurahan Degayu banyak yang memiliki mata pencaharian dengan bekerja di tambak udang. Menurut Destranto *et al.*, (2014) bahwa luas budidaya air payau di kelurahan Degayu yaitu sekitar 105.72 ha.

Perbaikan fasilitas penunjang kegiatan perikanan seperti pasar ikan, pelabuhan perikanan, *cold storage*, TPI terus ditingkatkan. Pembangunan non fisik dalam hal ini SDM juga sangatlah penting mengingat sebagian besar masyarakat pesisir pantai hidup dalam garis kemiskinan, terutama nelayan maupun petambak. Tantangan terbesar dalam kegiatan pembangunan perikanan meliputi beberapa hal seperti aspek social ekonomi masyarakat petambak, peningkatan aktivitas yang berhubungan dengan perekonomian dan juga pengendalian masalah lingkungan hidup daerah pesisir (Sudrajat, 2013).

Salah satu kelemahan dalam mengembangkan perikanan adalah sumberdaya manusia di daerah pesisir yang cukup rendah. Menurut Lewaherilla (2002), masyarakat pesisir memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan berada dalam garis kemiskinan. Untuk itu diperlukan satu usaha meningkatkan SDM masyarakat pesisir, salah satunya dengan membentuk kelembagaan di tingkat petani. Salah satu fungsi kelembagaan adalah wadah belajar bagi anggotanya untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan serta kemandirian dalam berusaha.

Permasalahan kelembagaan petani di Indonesia terdiri dari beberapa hal yaitu masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap permasalahan manajemen serta belum maksimalnya fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi (Dimiyati, 2007). Kelompok MAPAN belum banyak mengetahui tentang fungsi kelembagaan sebagai bagian pengembangan kelompok. Hal ini didasarkan pada hasil kuisioner awal yang menunjukan tidak ada peserta yang mampu menjawab dengan benar kuisioner tentang kelembagaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka

diperlukan satu upaya mengembangkan, memberdayakan dan menguatkan kelembagaan pada kelompok MAPAN. Dengan penguatan kelembagaan maka pengembangan usaha akan semakin mudah. Dalam sebuah lembaga, anggota harus diberikan penjelasan tentang keunggulan pebentukan lembaga, salah satunya dengan pengenalan tentang investasi. Kelompok usaha atau lembaga yang memiliki tatanan yang baik akan mudah memperoleh investasi yang dapat meningkatkan usaha anggota kelompoknya. Investasi berupa permodalan maupun bentuk sarana prasarana. Hal ini belum dipahami sepenuhnya oleh kelompok MAPAN.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya kelembagaan dalam mengelola usaha disektor perikanan. Hal yang sangat erat hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat pesisir adalah peningkatan daya dukung baik segi fisik dan material, ekonomi maupun kelembagaan (Fyka dan Arif, 2017). Hal ini yang mendasari penulis mengenalkan pentingnya kelembagaan bagi masyarakat pesisir terutama kelompok usaha perikanan yaitu kelompok MAPAN. .

METODE

1) Materi

Materi yang diberikan berupa ppt (power point) dan beberapa lembar kertas yang didalamnya memuat penjelasan tentang pengertian kelembagaan dan investasi. Juga disebarkan kertas berisi 5 pertanyaan (kuisioner) ang nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian masyarakat ini. Kelompok masyarakat yang menjadi peserta adalah kelompok MAPAN yang berasal dari Kelurahan Degayu, kota Pekalongan dengan anggota mencapai 25 orang.

2) Metode

Metode yang digunakan dengan menjelaskan secara langsung atau presentasi kepada kelompok masyarakat yang hadir saat penyuluhan (Gambar 1). Pada awal dilakukan

interview sebanyak 2 pertanyaan yaitu kelebihan dan kekurangan dalam kelompoknya. Hasilnya menjadi dasar factor apa saja yang menjadi penghambat atau pendorong usaha kelompok MAPAN. Selanjutnya dibagikan kuisisioner yang berisi tentang pertanyaan seputar kelembagaan. Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan melalui paparan dengan Power point tentang materi kelembagaan. Pada akhir penyampaian materi akan diberikan kuisisioner yang sama sehingga dapat diketahui peningkatan pengetahuan peserta. Jumlah pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan dengan setiap pertanyaan bernilai 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Tabel 1. Keberhasilan Peserta dalam Menjawab Pertanyaan

	Hasil Jawaban Pertanyaan		Total Peserta
	Salah	Benar	
Sebelum	25	0	25
Sesudah	5	20	25

Dari Tabel 1, keberhasilan dalam menjawab pertanyaan dari peserta sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan dari yang awalnya 25 peserta tidak bisa menjawab pertanyaan. Hasil yang diperoleh setelah penyuluhan terdapat 20 peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik yang artinya 80% dari keseluruhan peserta dapat menangkap isi dari penyuluhan tersebut.

2) Pembahasan

Dalam pengamatan penulis kelompok MAPAN yang merupakan peserta karena koordinasi yang kurang sehingga dalam pelaksanaan sebagai sebuah lembaga menjadi tidak profesional dan efektif. Dalam hal ini harus adanya perencanaan strategi. perencanaan strategis adalah merupakan dasar dari startegi menyusun program (Najib, 2003). Namun dalam kelompok MAPAN ini hanya 3 orang yang berperan aktif yaitu ketua, bendahara dan sekeretaris. Kelompok tersebut juga tidak memiliki perencanaan yang baik. Pada kelompok usaha budidaya ikan biasa ditemukan beberapa rmasalah

seperti lemahnya manajemen usaha, permodalan kelompok yang lemah, kurang berjalannya kelompok (Rahayu dan Suprayogi, 2017). Peranan pemimpin atau ketua belum nampak secara jelas dan hal tersebut sangat mempengaruhi jalannya satu kelembagaan. Menurut Fathiya (2007) bahwa secara umum pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi orang dibawahnya atau kelompoknya.

Pada awal penyuluhan masyarakat atau kelompok MAPAN ini diarahkan untuk dapat mengenali kekurangan dan kelebihan serta potensi perorangan maupun kelompok. Melalui interview tentang potensi kelembagaan. Hal ini untuk menciptakan kinerja yang optimal dan efektifitas dalam mengelola kelompok ataupun perusahaan supaya tercapainya tujuan kelompok yang diinginkan bersama (Muaja dan Adolfina, 2017). Dalam hal ini dikarenakan sumber daya manusia adalah penentu dalam berhasil atau tidaknya dalam mengembangkan usaha dalam perseorangan hingga kelompok (Tambunan, 2003). Selanjutnya terdapat kuisisioner yang dibagikan pada peserta untuk mengetahui pengetahuan tentang kelembagaan. Tujuan yang ingin dicapai agar masyarakat tersebut secara perlahan diarahkan mengenai kelebihan jika memiliki lembaga yang kuat dan memiliki legalitas.



Gambar 1. Pemateri sedang menerangkan tentang investasi pada kelompok masyarakat

Setelah pembagian kuisisioner, langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan mengenai pentingnya struktur organisasi. Hal ini karena itu adalah cara perwujudan yang paling efektif tentang jenjang terstruktur dalam wewenang yang akan diampuh pada kelompok atau organisasi (Barringer, 2015). Dan yang terakhir tentang peranan investasi

yang ditanam dalam kelembagaan yang terbentuk nantinya. Investasi adalah sektor utama dalam peningkatan perekonomian yang menjadi awal kegiatan produksi (Sari *et al.*, 2016). Investasi juga termasuk dalam literasi keuangan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta keyakinan dalam bersikap meningkatkan kualitas untuk mencapai kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan (OJK, 2017). Diharapkan nantinya kelompok usaha dapat mengelolah keuangan dan sumber dana usaha dengan baik. Investasi juga dapat menunjang permodalan dalam berjalannya usaha. Hal tersebut disebabkan adanya kenaikan investasi akan menstimulasi adanya pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi peningkatan dalam modal dan menyebabkan produk akan mengalami peningkatan (Ernita *et al.*, 2013). Faktor modal adalah salah satu faktor yang menentukan berlangsungnya kegiatan produksi dalam suatu usaha (Lumi *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil jawaban yang diserahkan oleh para peserta penyuluhan (Gambar 2) , 80 % dapat menjawab dengan baik. Mereka memahami pentingnya kelembagaan dan melakukan pendataan terhadap investasi yang mereka miliki dalam sebuah lembaga. Dari 25 peserta yang mengikuti penyuluhan 20 orang peserta menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan sehingga jika ditotal terdapat 80 % dari keseluruhan anggota. Semula seluruh peserta tidak ada yang menjawab benar. Dengan penyuluhan ini ternyata mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat karena mereka dapat mengidentifikasi masalah dalam kelompok dan mewujudnya sebagai tujuan dalam membentuk kelembagaan agar usaha perikanan dapat berjalan. Keuntungan adanya kelembagaan dalam satu kelompok masyarakat adalah sebagai wadah untuk mengkaji permasalahan yang muncul di wilayah tersebut. Kelembagaan yang jelas di masyarakat daerah pesisir diharapkan akan membantu masyarakat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Fyka dan Arif, 2017). Peningkatan perekonomian

wilayah pesisir dapat diperoleh seiring dengan peranan kelembagaan yang semakin meningkat terutama pada kelompok usaha.

Secara umum peserta memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan ini karena didorong oleh rasa keingintahuan yang besar dari diri mereka. Hal ini dapat dilihat saat awal penyuluhan yang sebagian besar dari anggota kelompok mengajukan pertanyaan tentang pengertian lembaga maupun investasi. Sasmi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa Keberhasilan satu kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari ketekunan pemateri, kerja keras, disiplin, inovatif, keteladanan serta interaksi aktif dua arah antara masyarakat dan penyuluh.

Nama : Mulyadi
Alamat : Rt. 05, Dk. Cil, Desa Cil

No	Pertanyaan	Jawaban	Benar	Salah
1	Apa itu Lembaga	Wadah atau tempat berkumpul secara bersama untuk melaksanakan suatu kegiatan		
2	Apa saja Struktur Lembaga	- Ketua - Sekretaris - Bendahara - Anggota		
3	Apa saja Tugas/Pengurus Lembaga	- Ketua : Mengkoordinasi - Sekretaris : Jember - Bendahara : Mengurus keuangan - Anggota : melaksanakan tugas		
4	Jelaskan Fungsi lembaga untuk pengembangan ekonomi	- 1. Membuat rencana kegiatan - 2. Membuat laporan kegiatan - 3. Membuat anggaran - 4. Membuat laporan keuangan		
5	Penting atau tidak ada Lembaga dalam satu usaha	Sangat penting		

Gambar 2. Contoh isian kuisioner

SIMPULAN

Dari keseluruhan peserta penyuluhan, 80% peserta memiliki pengetahuan tentang pentingnya kelembagaan untuk mengembangkan usaha perikanan setelah diberikan penyuluhan dan masyarakat dapat menyusun data tentang investasi dalam kelembagaan yang dibentuk setelah mendapatkan penyuluhan.

SARAN

Perlunya pembimbingan secara aktif oleh dinas terkait maupun perguruan tinggi dalam penguatan kelembagaan kelompok tani maupun nelayan agar tercapai peningkatan produktivitas masyarakat. Selanjutnya perlu penyuluhan terkait tentang upaya perolehan modal untuk kelompok yang memiliki sistem kelembagaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dimiyati. 2007. *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani*. Balitjeruk Online, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropis Tlekung-Batu. Jawa Timur.
- B. R. Barringer. 2015. *Preparing Effective Business Plans: An Entrepreneurial Approach (2nd ed.)*. Pearson Education Limited.
<https://www.person.com/us/higher-education/program/Barringer-Preparing-Effective-Business-Plans-An-Entrepreneurial-Approach-2nd-Edition/PGM168007.html>. Di akses 14 Juli 2022
- D. Ernita., S. Amar., E. Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 176–193 .
- Drestanto, A. S., indarjo, A. & Helmi, M. 2014. Pemetaan Area Genangan Banjir Pasang di Kawasan Lahan Budidaya Air Payau Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Marine Research*, 3(4) : 439-446.
- Fatchiya A. 2007. Analisis Kepemimpinan pada Kelompok Usaha Ikan Hias (KUIH) Telaga Biru Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Bultin Ekonomi Prikanan*. 7(2) : 28-37.
- Fyka, S. A. & Arif, L. O. K. 2017. Kajian Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kawasan Daerah Perlindungan Laut Masyarakat di Kabupaten Wakatobi. *Buletin Sosek*, 36(19).
- K. O. Muaja., L. O. H. Adolfina. 2017. Pengaruh Penempatan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karayawan pada PT.Bank Sulutgo Kantor Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2211–2220.
<https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16520>.
- K. W. Lumi., U. N. W. J. Rembet., S. Darwisito. 2019. Kajian Ekologi-Ekonomi Budidaya Ikan Kuwe (*Caranx* sp) di Kecamatan Lembah Utara Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 7(1), 121–133.
- Lewaherilla, 2002 Masyarakat Pesisir Pantai, Jakarta.Egc
- M. Sari., M. N. Syechalad., S. A. Majid. 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 109–115.
- Najib. 2003. *Strategi Program pada Program Dasar Pembangunan Partisipatif*. Perform Project. Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
[https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Dokuments/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI\(Revisit2017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Dokuments/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI(Revisit2017).pdf). Diakses 14 Juli 2022
- Sasmi, M., Mahrani, & Susanto, H. 2017. Kinerja Pnyuluh Pertanian dan Keberhasilan Kelompok Pemasaran Bersama bahan Olahan Karet Rakyat (BOKAR) di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 19(2) : 102-115.
- Sudrajat J. 2013. Potensi dan Problematika Pembangunan Wilayah Pesisir di Kalimantan Barat. *Jurnal Social of Agriculture*, 2(1) : 29-41.
- T. T. H. Tambunan. 2003. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- W. Rahayu., W. P. S. Suprayogi. 2017. Pengembangan Usaha Budidaya Ikan pada Kelompok Ikan di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. *Jurnal DIANMAS*, 6(2), 93–100.

